

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan penelitian ini, maka kesimpulan yang diambil menurut peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kevalidan untuk E-modul berbasis *inquiry training* sudah berkategori vvalid, karena dari hasil validasi oleh ahli bahasa memperoleh persentase skor 73%, ahli materi memperoleh rata-rata skor 4,00 dengan kriteria valid, dan ahli desain memperoleh skor 87,3% dan dikategorikan sangat valid. Dari hasil persentase validitas yang dilakukan oleh para ahli maka dinyatakan bahwasannya e-modul berbasis *inquiry training* mata pelajaran IPA materi gaya pada kelas 4 SD sudah valid.
2. Kepraktikalisasi e-modul berbasis *inquiry training* pada pelajaran IPA materi gaya kelas IV SD yaitu dari tiga aspek yaitu tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat. Hasil respon siswa dari aspek tampilan diperoleh persentase sebesar 80%, dari aspek penyajian materi diperoleh persentase sebesar 82%, dan dari aspek manfaat diperoleh persentase sebesar 83%. Berdasarkan hasil respon guru terhadap E-modul berbasis *inquiry training* aspek kelayakan isi sebesar 81,25%, aspek kelayakan penyajian sebesar 80,25%, aspek kesesuaian materi dengan model *inquiry training* sebesar 80%, aspek kegrafikan sebesar 80%, dan aspek bahasa sebesar 82%. Dari hasil persentase kepraktikalisasi E-modul berbasis *inquiry training* mata pelajaran IPA materi gaya pada kelas 4 sudah dikatakan kepraktikalisasi.
3. Efektifitas e-modul berbasis *inquiry training* dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi gaya yang didapat dari hasil nilai HOTS siswa, yaitu nilai pretets dan nilai posttest. Hasil rata-rata nilai *pre test* adalah 56,3 dan rata-rata nilai *post test* adalah 70,2. Dari rata-rata tersebut terlihat perbedaan hasil belajar yaitu hasil *post test* lebih bagus nilainya dari pada *pre test*. Adapun ketuntasan belajar pada uji pretets yaitu sebesar 34% sedangkan uji postets

sebesar 65%. N-Gain Persen yang didapatkan maka untuk pengembangan e-modul berbasis inquiry training yang diterapkan kepada siswa mendapatkan nilai 72%, sehingga pengembangan e-modul berbasis inquiry training termasuk dalam kategori cukup efektif efektif.

4. E-modul berbasis *inquiry training* yang diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran ternyata menimbulkan peningkatan nilai pada siswa, yaitu nilai sebelum diberikan treatment (*prestes*) dan nilai setelah diberikan treatment (*postes*), Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre test* adalah 56,3 dan rata-rata nilai *post test* adalah 70,2. Dari hasil rata-rata tersebut terlihat perbedaan hasil belajar yaitu hasil *post test* lebih bagus nilainya dari pada *pre test*.

5.2 Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-modul berbasis inquiry training dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dan penelitian ini juga dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta mengimplementasikan sebagai bahan ajar yaitu e-modul berbasis Inquiry training bagi guru untuk diterapkan di SD Negeri 030317 Gunung Sayang sebagai alternatif model pembelajaran mata pelajaran lainnya, dan juga sebagai bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan Literasi HOTS siswa.

5.2.2. Implikasi Praktis

Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil nilai HOTS siswa sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment yaitu dengan inquiry training pada materi gay akelas IV SD. Berdasarkan tanggapan terhadap kelayakan e-modul yang dilakukan validasi oleh para ahli, kepraktisan modul, dan efektifitas modul sudah baik serta diterima dan direspon sangat baik oleh para siswa, maka e-modul berbasis inquiry training dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi praktis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi siswa

Pembelajaran dengan E-modul berbasis Inquiry training, ternyata mampu meningkatkan kemampuan Literasi HOTS siswa kelas IV SD Negeri 030317 Gunung Sayang pada mata pelajaran IPA materi gaya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai pretest dan rata-rata nilai postes, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Bagi guru

Pembelajaran dengan E-modul berbasis Inquiry training dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inquiry training akan meningkatkan motivasi siswa sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar, dan bervariasi dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan Literasi HOTS siswa sekolah dasar.

3. Bagi sekolah

Penerapan E-modul berbasis Inquiry training dapat meningkatkan kemampuan Literasi HOTS siswa dan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah sebagai pembanding dengan sekolah lain secara umum.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutupan tesis ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah seharusnya menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan E-modul pembelajaran inquiry training agar dapat lebih menunjang proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi HOTS siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Bagi Guru

Guru seharusnya mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam menerapkan E-modul berbasis inquiry training ini, mulai dari pemanfaatan teknologi yang menunjang E-modul, pemanfaatan waktu yang efisien sehingga

proses pembelajaran dengan menggunakan E-modul berbasis inquiry training ini dapat memaksimalkan kemampuan literasi HOTS siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan juga selalu berusaha untuk meningkatkan usaha belajar sehingga nantinya akan meningkatkan kemampuan Literasi siswa.

4. Bagi Peneliti

Peneliti perlu menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah dan tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan E-modul berbasis Inquiry training dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran akan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan Literasi HOTS siswa.

